

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENINGKATAN STATUS EKONOMI PETANI JAGUNG
(Studi Kasus Petani Jagung di Desa Suka Damai
Kecamatan Lawe Sigala gala Kabupaten Aceh Tenggara)**

TESIS

OLEH

**ZESI MARDI
NPM : 201802021**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/2/25

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENINGKATAN STATUS EKONOMI PETANI JAGUNG
(Studi Kasus Petani Jagung di Desa Suka Damai
Kecamatan Lawe Sigala gala Kabupaten Aceh Tenggara)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**ZESI MARDI
NPM : 201802021**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)11/2/25

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PASCASARJANA
MAGISTER AGRIBISNIS

HALAMAN PENGESAHAN


Judul : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Petani Jagung
(Studi Kasus Petani jagung di Desa Suka Damai Kecamatan Lawe Sigala-gala
Kabupaten Aceh Tenggara).
Nama : Zesi Mardi
NPM : 201802021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si


Dr. Adelina Lubis, SE, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**

Direktur



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D


Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah Diuji Pada Tanggal 31 Juli 2024

N a m a : Zesi Mardi

N P M : 201802021



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. M. Akbar Siregar, S.E., M.si

Sekretaris : Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

Pembimbing I : Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.si

Pembimbing II : Dr. Adelina Lubis, S.E., M.si

Penguji Tamu : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 31 Juli 2024

Yang menyatakan,



Zesi Mardi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zesi Mardi
NPM : 201802021
Program Studi : Magister Agribisnis
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN EKONOMI PETANI JAGUNG DI DESA SUKA DAMAI KECAMATAN LAWE SIGALA-GALA KABUPATEN ACEH TENGGARA. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 31 Juli 2024

Yang menyatakan



Zesi Mardi

ABSTRAK

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Petani Jagung Petani Jagung di Desa Suka Damai Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara

Nama : Zesi Mardi
NPM : 201802021
Program Studi : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Pembimbing II : Dr. Adelina Lubis, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan status ekonomi petani jagung di Desa Suka Damai Kecamatan Lawe Sigala gala, Adapun pertimbangan peneliti memilih daerah tersebut karena Kecamatan Lawe Sigala gala merupakan sentra produksi jagung dengan produktivitas tertinggi kedua setelah Kecamatan Lauser, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh Gabungan Kelompok Tani bernama Gapoktan Kembang Bersama yang berjumlah 65 orang, sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. adapun hasil penelitian ini adalah Nilai konstanta sebesar 4.529 menunjukkan nilai variabel independen yang terdiri dari Produksi Jagung, Modal, perencanaan, SDM dan Teknologi, jika mengalami perubahan akan menaikkan status ekonomi masyarakat Sukadamai sebesar 45.29%. Secara parsial variabel bebas yang terdiri Teknologi, SDM, perencanaan, Produksi Jagung, Modal berpengaruh signifikan terhadap status ekonomi masyarakat Sukadamai, karena nilai t hitung $>$ t tabel dan taraf signifikan sebesar $<$ 0.05. Dalam penelitian variabel bebas yang terdiri Teknologi, SDM, perencanaan, Produksi Jagung, Modal berpengaruh signifikan terhadap status ekonomi masyarakat Sukadamai, karena nilai f hitung $>$ f tabel ($29.819 > 2.37$) dan taraf signifikan sebesar $0.000 <$ 0.05. Nilai R Square sebesar 0.716 atau 71.6% kontribusi variabel Teknologi, SDM, perencanaan, Produksi Jagung, Modal terhadap status ekonomi sedangkan sisanya 23.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata Kunci: Jagung, Produksi jagung, modal, perencanaan, SDM, teknologi.

ABSTRACT

Factors Affecting The Improvement Of The Economic Status Of Corn Farmers Case Study Of Corn Farmers In Suka Damai Village, Lawe Sigala-Gala District, Southeast Aceh District

Nama : Zesi Mardi
NPM : 201802021
Program Studi : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Pembimbing II : Dr. Adelina Lubis, SE, M.Si

This study aims to find out the factors that influence the increase in the economic status of corn farmers in Suka Damai Village, Lawe Sigala gala District. The researchers' considerations for choosing this area are because Lawe Sigala gala District is a corn production center with the second highest productivity after Lauser District, this study uses a Quantitative approach, in this study the total population is the entire Association of Farmers Group named Gapoktan Kembang Bersama, totaling 65 people, the sample used is a saturated sample where all the population is used as a sample. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. As for the results of this study, a constant value of 4,529 indicates the value of the independent variables consisting of Corn Production, Capital, Planning, Human Resources, and Technology. If there is a change, it will increase the economic status of the Sukadamai community by 45.29%. Partially the independent variables consisting of Technology, Human Resources, Planning, Corn Production, and Capital have a significant effect on the economic status of the Sukadamai community because the value of t count $>$ t table and a significant level of <0.05 . In the study, the independent variables consisting of Technology, Human Resources, Planning, Corn Production, and Capital had a significant effect on the economic status of the Sukapeace community, because the value of f count $>$ f table ($29,819 > 2.37$) and a significant level of $0.000 < 0.05$. R Square value of 0.716 or 71.6% contribution of the variable Technology, HR, planning, Corn Production, and Capital to economic status while the remaining 23.4% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Corn, Corn production, capital, planning, technology.*

KATA PENGANTAR

Pertama kali Penulis ingin memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul ” Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Petani Jagung Di Desa Suka Damai Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.si sebagai dosen pembimbing I
2. Dr. Adelina Lubis, SE, M.Si sebagai dosen pembimbing II
3. Terkhusus untuk Orang tua saya, Isteri, Anak dan semua keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemerintah.

Medan,01 Agustus 2024

Zesi Mardi

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 19 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 19 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 20 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 21 |
| 2.1 Tanaman Jagung | 21 |
| 2.2 Status Ekonomi | 24 |
| 2.3 Konsep Pendapatan | 27 |
| 2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan..... | 28 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu | 43 |
| 2.6 Kerangka Pemikiran | 48 |
| 2.7 Hipotesis Penelitian | 51 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 52 |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian | 52 |
| 3.2 Bentuk Penelitian | 52 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 54 |
| 3.4 Definisi Operasional Variabel | 55 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 57 |
| 3.6 Metode Analisis Data..... | 58 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 61 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 61 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Desa Suka Damai Kecamatan Lawe Sigal-gala | 61 |
| 4.1.2 Identitas Responden Sampel Penelitian | 62 |
| 4.1.3 Uji Validitas dan Reabilitas | 65 |
| 4.1.4 Uji Asumsi Klasik | 68 |
| 4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda | 71 |
| 4.1.6 Uji Hipotesis | 73 |
| 4.1.7 Koefisiensi Determinasi | 76 |
| 4.2 Pembahasan | 77 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 82 |
| 5.1 Kesimpulan | 82 |
| 5.2 Saran | 83 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| | |
| LAMPIRAN..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Menurut Kabupaten di Provinsi Aceh Tahun 2020 | 10 |
| Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi, Tanaman jagung di Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2015 – 2020 | 10 |
| Tabel 1.3 Luas Panen dan Produksi Tanaman Jagung Menurut Desa Di Kecamatan Lawe Sigala-Gala Tahun | 11 |
| Tabel 1.4 Jenis Pekerjaan Rata Rata Pendapatan Di Desa Sukadamai | 13 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 43 |
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... | 52 |
| Tabel 3.2 Daftar Nama Kelompok Tani Gapoktan Bersama | 54 |
| Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel | 55 |
| Tabel 4.1 Kualitas Angkatan Kerja | 62 |
| Tabel 4.2 Jenis Kelamin | 62 |
| Tabel 4.3 Lama Berusaha..... | 63 |
| Tabel 4.4 Luas Lahan..... | 63 |
| Tabel 4.5. Jumlah Tanggungan | 64 |
| Tabel 4.6 Kepemilikan Lahan | 64 |
| Tabel 4.7 Pendapatan/bulan | 64 |
| Tabel 4.8 Item Total Statistik | 65 |
| Tabel 4.9 Item -Total Statistik | 67 |
| Tabel 4.10 One-Sample Kiolmiogioriov-Smirnirov Test | 69 |
| Tabel 4.11 Coefficientsa | 70 |
| Tabel 4.12 Coeficientsa | 72 |
| Tabel 4.13 Coeficientsa | 74 |
| Tabel 4.14 ANOVA | 76 |
| Tabel 4.15 Model Summary | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian | 51 |
| Gambar 4.1 P-Pliot Niormalitas | 68 |
| Gambar 4.2 Histiogram Niormalitas | 68 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kebutuhan Pangan merupakan hal yang sangat mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup dan untuk itu pangan bagi setiap orang setiap waktu merupakan hak azasi yang layak dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut, masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap saat di suatu wilayah menjadi sasaran utama kebijakan pangan bagi pemerintahan suatu negara (Laili & Anindita, 2018)

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang ketahanan pangan, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan dan bahan lain, yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman (Widiyanto, 2020).

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu, terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu, dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan, dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih murah daripada kunjungan individu.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) jelas terbatas sehingga bekerjasama dengan kelompok adalah lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (Umboh et al., 2017). Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan pertanian (Perdana et al., 2020).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan Status Sosial ekonomi dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui penekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media Sosialisasi yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan penghasilan petani sehingga akan mendukung peningkatan status sosial ekonomi Petani jagung dan dapat terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani jagung dan keluarganya (Armelly et al., 2021).

Peningkatan jumlah kelompok tani tersebut belum diikuti dengan peningkatan kualitas sehingga masih banyak kelompok tani belum mampu

mandiri atau masih tetap ditentukan dari atas dalam berbagai hal seperti dalam menentukan jenis komoditas yang diusahakan, menentukan pasar, menentukan mitra usaha, menentukan harga komoditas, dan sebagainya. Akibatnya, kualitas kelompok tani yang terbentuk tidak dapat berperan sebagai aset komunitas masyarakat desa yang partisipatif sehingga pengembangannya belum signifikan meningkatkan kapasitas masyarakat itu sendiri untuk menjadi mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani (Kurnia Ilahi et al., 2019).

Saat ini tujuan kelompok tani lebih untuk membantu petani agar lebih terkoordinasi dengan memudahkan pemerintah dalam menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani. Awalnya, kelompok tani dilakukan dengan metode domisili, yang kemudian dimodifikasi mengikuti luas lahan pertanian. Kedua pendekatan kelompok petani ini menikmati manfaat dan bebannya masing-masing. Distribusi input dapat dipermudah dengan mengelompokkan petani berdasarkan luas lahan pertanian yang mereka miliki. Kelemahannya adalah upaya untuk membuat kelompok tani menjadi dinamis adalah hal yang penting, namun sering kali menyulitkan fasilitas produksi untuk berjalan dengan lancar. Keadaan ini muncul karena para petani yang terorganisir berdasarkan luas lahan tidak selalu saling mengenal (Busyra, 2020).

Permasalahan mengenai impor jagung juga menjadi perhatian khusus di samping kelompok tani itu sendiri. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian mengakui soal permasalahan jagung yang kompleks. Oleh karena itu, pasokan produksi jagung di dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan. Alhasil, impor jagung pun terpaksa masih

dilakukan. Salah satu persoalan pasokan jagung adalah pemasarannya yang terpusat di Jawa dan Sumatera. Di sisi lain, pertumbuhan produksi rata-rata 5% per tahun, sedangkan permintaan mencapai 12%. Oleh karena itu, Kementerian Pertanian ingin mendorong pemerataan persebaran produksi dan distribusi jagung hingga wilayah tengah dan timur Indonesia serta pengintegrasian petani jagung agar memiliki sentra produksi serta bekerja sama dengan perusahaan pakan ternak. Dengan penyatuan ini, kebutuhan jagung untuk industri pakan akan diperoleh secara terjangkau (Sujiono & Soetrisno, 2021).

Pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian juga melakukan upaya lainnya agar Indonesia mandiri jagung, yakni merencanakan penambahan areal tanam jagung sebesar 1 juta Ha. Pengurangan impor juga akan dilakukan secara bertahap mulai tahun 2015. Dari kegiatan tersebut, dialokasikan anggaran sebesar Rp 2,5 triliun.

Jagung merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis, serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat protein setelah beras. Disamping itu jagung berperan sebagai pakan ternak bahan baku industri (termasuk industri perunggasan) dan rumah tangga. Beberapa tahun terakhir, kebutuhan akan jagung terus meningkat. Rata-rata kebutuhan jagung domestik setiap tahun meningkat sebesar 6,6% sementara laju produksi hanya sekitar 2,5% setiap tahunnya, sementara rata-rata produksi jagung nasional sekitar 3,2 ton/ha/tahun (Irawan & Syaicu, 2017). Hal ini membuktikan walaupun ditingkatkan produksinya, permintaan terhadap jagung akan tetap nyata (effective demand). Sedangkan dari segi produksi, jagung saling

berkompetisi dengan pangan lainnya dalam penggunaan sumber daya lahan terutama pada lahan kering. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik langsung maupun tidak langsung perkembangan harga jagung akan ikut mempengaruhi.

Produksi jagung nasional setiap tahun selalu meningkat, namun hingga kini belum mampu memenuhi kebutuhan domestik sekitar 11 juta ton per tahun, sehingga masih mengimpor dalam jumlah besar yaitu hingga 1 juta ton. Sebagian besar jagung di provinsi Aceh sangat besar, khususnya di kabupaten Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Tenggara. Data BPS Aceh menyebutkan luas panen jagung pada tahun 2018 juga jagung domestik untuk pakan atau industry pakan memasok 57 % dari kebutuhan nasional, sisanya sekitar 34 % untuk pangan, dan 9 % untuk kebutuhan industri lainnya. Permintaan industri hilir terutama industri pangan ternak dan ikan terhadap jagung akan terus meningkat dalam kurun waktu yang akan datang. Diperkirakan industry pakan ternak di Indonesia mengalami peningkatan, peningkatan luas panen juga di ikuti oleh meningkatnya produksi, akan tetapi untuk produktifitas justru menurun, hal itu disebabkan oleh perubahan iklim selama tahun 2012. Kabupaten Aceh Tenggara merupakan daerah penghasil jagung terbesar di Propinsi Aceh. Dilihat dari keunggulan komparatif, kabupaten ini sangat diuntungkan karena berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara yang memiliki industri pengolahan jagung. Para petani di Kabupaten Aceh Tenggara memiliki ciri antara lain : petani gurem. Dalam kegiatannya, para petani tersebut banyak menghadapi kendala, yaitu tingginya biaya yang harus membutuhkan kurang lebih 200.000 ton jagung pipilan kering setiap bulan. Bahan

baku pakan ternak unggas dewasa ini sekitar 50% berasal dari jagung. Berbeda dengan beberapa dekade sebelumnya di mana jagung biasanya dikonsumsi langsung, maka di masa mendatang konsumsi langsung akan terus berkurang namun hal itu akan diimbangi dengan peningkatan permintaan terhadap jagung sebagai bahan baku industri. Ekspansi industri pangan dan pakan erat kaitannya dengan peningkatan permintaan jagung nasional. Semakin banyak alat dan mesin pertanian (alsintani), banyaknya hama, harga pupuk dan obat-obatan yang relatif mahal, serta curah hujan yang tidak menentu digunakan untuk menanam jagung sebagai bahan pangan (Sujiono & Soetrisno, 2021).

Disamping itu, sifat jagung yang volumenya besar tetapi nilainya relatif kecil (bulky), tidak tahan disimpan lama, lokasinya yang terpencar, rantai pemasaran yang relatif panjang (transit market), belum tersedianya industri pengolahan jagung serta tanaman yang bersifat musiman menjadikan harga jual jagung menjadi sangat fluktuatif.

Berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) II 2014, tercatat luas panen jagung sebesar 3,8 juta Ha dengan produktivitas sekitar 4,9 Ton/Ha. Dengan begitu, produksi jagung tahun 2014 diperkirakan sebesar 19,13 juta Ton. Sementara untuk produksi 2015, data Badan Pusat Statistik (BPS) memprediksi produksi jagung dalam negeri pada semester I 2015 mencapai 20,67 juta Ton pipilan kering jagung. Angka tersebut naik 8,72% atau 1,66 juta Ton dari periode sebelumnya. Pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian, masih bersitegang dengan para pengusaha pakan ternak dan juga pengusaha peternakan terkait masalah impor jagung. Di satu sisi, pihak Kementerian

Pertanian bersikukuh membatasi impor jagung dengan alasan tidak ada kelangkaan jagung.

Produksi dikonsumsi dalam bentuk produk olahan atau bahan setengah jadi seperti bahan campuran pembuatan kue, bubur instan, campuran kopi dan produk rendah kalori. Konsumsi per kapita jagung dalam negeri untuk pangan mencapai 15 kg, sedangkan untuk pakan mencapai 22,5 kg (Nuhung, 2006). jagung sangat dipengaruhi oleh luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pestisida dan bibit. Selain harga, tenaga kerja, pupuk dan pestisida, faktor lain yang sangat menentukan produksi pertanian adalah iklim. Dimana diketahui Kabupaten Aceh Tenggara mempunyai dua musim yaitu: kemarau dan Penghujan.

Desa Suka Damai Kecamatan Lawe Sigala Kabupaten Aceh Tenggara mayoritas merupakan para petani jagung sebagai mata pencarian mereka. Desa Suka Damai sangat beruntung karena memiliki lahan yang luas untuk pertanian jagung. Masalah utama yang dihadapi petani jagung adalah produksi yang fluktuatif. Produksi yang belum maksimal mempengaruhi perekonomian petani dan kesejahteraan petani, Oleh karena itu, untuk meningkatkan produksi, budidaya dilakukan melalui kelompok petani sebagai upaya mempercepat sasaran. Terdapat banyak sekali petani yang tersebar secara massal dan tersebar di berbagai wilayah terbuka, sehingga dalam pengembangan kelompok diharapkan akan muncul pandangan dan pemahaman akan keharmonisan untuk menyikapi dan mengubah gambaran usaha budidaya yang sedang berjalan menjadi usaha budidaya yang cemerlang di masa depan. yang akan menjadi area kekuatan yang serius untuk bertahan. Agar dapat berperan lebih

besar dalam mensejahterakan petani itu sendiri, maka pembentukan kelompok tani di Desa Suka Damai bertujuan untuk mengangkat status petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok.

Sebagian petani jagung tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka, ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, Pendanaan, Perencanaan yang baik, SDM yang belum memadai dan teknologi yang belum diimplementasikan serta pendidikan atau factor budaya lainnya. Disini diperlukan peran penyuluhan untuk meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi.

Metode penyuluhan yang lebih menguntungkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan petani adalah metode kelompok karena ada umpan balik yang memungkinkan pengurangan salah pengertian antara penyuluh dan petani. Interaksi ini memberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggota kelompok (Tanati et al., 2020).

Pihak Kementrian Pertanian merujuk pada perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 yang menyebutkan produksi jagung nasional mencapai 19,8 juta Ton. Itu masih ditambah jagung impor yang masuk di akhir tahun 2015 sebanyak 520.000 Ton. Dengan adanya kecukupan pasokan jagung ini, pihak Kementrian Pertanian berkeras untuk tidak memberikan izin

impor. Sementara berdasarkan Permentan No. 57 tahun 2015, impor jagung untuk pakan ternak harus mendapatkan rekomendasi dari Kementerian Pertanian. Total jagung impor yang tertahan di pelabuhan saat ini mencapai 670.000 Ton.

Di sisi lain, Kementerian Pertanian tidak percaya begitu saja mempercayai klaim para pengusaha. Direktur Pakan Ternak Kementerian Pertanian mengatakan bahwa pihaknya tidak mempercayai pengusaha pakan ternak karena pengalaman buruk di 2015. Pada tahun 2015, Kementerian Pertanian dan Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) pernah menandatangani Nota Kesepahaman di mana GPMT berjanji akan menyerap jagung lokal dengan harga Rp 3.100/kg di tingkat petani. Kesepakatan tersebut diharapkan dapat menjamin supaya para petani jagung di dalam negeri tidak mengalami kerugian saat panen raya.

Kementerian Pertanian menerbitkan kebijakan pengendalian impor jagung. Kebijakan tersebut tertuang dalam Permentan No. 57 tahun 2015 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Bahan Pakan Asal Tumbuhan ke/dan dari Wilayah Indonesia. Dalam Rakortas di Kemenko Perekonomian tanggal 16 Januari 2016, telah diputuskan bahwa impor jagung akan dikendalikan oleh pemerintah melalui Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog). Dengan kata lain, Perum Bulog menjadi importir tunggal untuk komoditi jagung.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Menurut Kabupaten di Provinsi Aceh Tahun 2020

| No | Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Produksi | Produktivitas |
|----|---------------|-----------------|----------|---------------|
| 1. | Aceh Tenggara | 85.341 | 975.6548 | 81,20 |
| 2. | Aceh Selatan | 30.977 | 451.884 | 50,44 |
| 3. | Aceh Timur | 15.567 | 192.757 | 32,96 |
| 4. | Gayo Lues | 10.349 | 131.020 | 25.17 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Dari Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa salah satu sentra produksi jagung Aceh adalah Kabupaten Aceh Tenggara. Namun, di tingkat provinsi, Kabupaten Gayo Lues menempati posisi ke-4 untuk tingkat produktivitas jagung di Provinsi Aceh.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi, Tanaman Jagung di Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2015 – 2020

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi |
|-------|-----------------|----------|
| 2016 | 35.249 | 149.500 |
| 2017 | 31.765 | 131.877 |
| 2018 | 33.241 | 129.613 |
| 2019 | 26.055 | 121.647 |
| 2020 | 39.261 | 259.033 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Dari Tabel 1.2, dapat dilihat perkembangan produksi dan produktivitas jagung di Kabupaten Dairi selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi (naik-turun). Berdasarkan data yang dihimpun dari BPS Kabupaten Aceh Tenggara, terjadi penurunan produksi dari tahun 2015-2019, tetapi pada tahun 2020

produktivitas justru meningkat dengan jumlah produksi 121.647 Ton dengan luas panen 26.055 Ha. Jumlah produksi dan produktivitas jagung di Kabupaten Aceh Tenggara mulai dapat dirasakan meningkat tajam seiring berjalannya program pajale (jagung jagung, dan kedelai) dari pemerintah pusat pada tahun 2015 dengan luas panen yang juga meningkat seluas 39.261 Ha. Jumlah produksi pada tahun 2015 meningkat dengan jumlah 259.033,79 Ton.

Kemampuan kelompok tani sangat berpengaruh terhadap berapa lama produktivitas jagung dapat bertahan. Kelompok tani sangat penting karena karakteristik usaha tani dengan lahan terbatas dan petani paruh waktu yang pendapatannya memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap total pendapatan rumah tangga. Pengaruh ini terutama bertanggung jawab dalam mensukseskan program pemerintah dalam meningkatkan produksi jagung dan memanfaatkan skala ekonomi serta harmonisasi kegiatan.

Tabel 1.3 Luas Panen dan Produksi Tanaman Jagung Menurut Desa diKecamatan Lawe Sigala Gala Tahun 2020

| No | Desa | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton) |
|----|----------------------|-----------------|----------------|
| 1 | Darul Aman | 113 | 660 |
| 2 | Sebungke | 110 | 640 |
| 3 | Enmia Batu dua Ratus | 120 | 685 |
| 4 | Lawe Kesumpat | 125 | 640 |
| 5 | Bukit Merdeka | 130 | 620 |
| 6 | Bukit Sepakat | 122 | 695 |
| 7 | Lawe Tua Makmur | 120 | 660 |
| 8 | Lawe Tua Persatuan | 114 | 675 |
| 9 | Lawe Sigala 2 | 5 | 28 |
| 10 | Kayu Mbellin | 115 | 540 |
| 11 | Karya Indah | 120 | 590 |
| 12 | Lawe Sigala timur | 124 | 230 |
| 13 | Gelamusara | 115 | 544 |

| | | | |
|-------|---------------------|------|-------|
| 14 | Sukadamai | 202 | 1275 |
| 15 | Mulia Damai | 18 | 51 |
| 16 | Suka Jaya | 20 | 80 |
| 17 | Suka Maju | 9 | 26 |
| 18 | Lawe Prijinan | 3 | 9 |
| 19 | Kedataran Gabungan | 175 | 858 |
| 20 | Kertimbang | 122 | 650 |
| 21 | Gabungan Persauoran | 25 | 75 |
| 22 | Ndau Ditenggo | 117 | 320 |
| 23 | Lawe Loning Aman | 118 | 470 |
| 24 | Lawe Rakat | 19 | 53 |
| 25 | Kuta tengah | 118 | 497 |
| 26 | Tanah Baru | 116 | 431 |
| 27 | Gaya Jaya | 112 | 306 |
| 28 | Lawe Loning 1 | 114 | 328 |
| 29 | Lawe Serke | 155 | 771 |
| Total | | 2876 | 13407 |

Sumber: Kantor PPL Kecamatan Lawe Sigala Gala

Pada Tabel 1.3, berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik melalui Aceh Tenggara Dalam Angka 2019, Desa kedataran menempati posisi ke-2 untuk produksi jagung kering. Sedangkan, pada posisi pertama produksi tanaman jagung menurut desa di Kecamatan Lawe Sigala gala adalah Desa Sukadamai dengan jumlah produksi 1275 Ton. Menurut PPL, hal tersebut disebabkan oleh perkembangan kelompok tani di desa tersebut yang sudah lebih mandiri dibandingkan di kedataran, Namun walaupun menjadi daerah penghasil jagung nomor 2 di kecamatan Lawe Sigala gala , petani jagung di desa Sukadamai masih tergolong jauh pendapatannya dari pekerjaan lain. sehingga walapun panen berlebih namun masih belum bisa meningkatkan keuntungan petani jagung di daerah tersebut

Tabel 1.4 Jenis Pekerjaan Rata Rata Pendapatan Di Desa Sukadamai

| Jenis Pekerjaan | Pendapatan/Bulan |
|-----------------|----------------------|
| Buruh Kasar | 1.500.000-1.750.000 |
| Petani Jagung | 3.000.000-4.500.000 |
| Petani Padi | 5.000.000-10.000.000 |
| Buruh Tani | 1.000.000-1.500.000 |
| Peternak | 6.000.000-10.000.000 |

Sumber: *Sumber: Kantor PPL Kecamatan Lawe Sigala Gala*

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dalam penghasilan petani jagung yang ada di Desa Sukadamai hanya berkisar dari 3 juta sampai 4.5 juta perbulannya, jika dibandingkan dengan petani padi dan peternak angka ini termasuk jumlah yang cukup kecil. Menurut Suryani Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama dan terpenting, produksi mengacu pada hasil panen dari budidaya tanaman. Kedua untuk memanfaatkan barang modal merupakan salah satu contoh modal. Akibatnya, modal dimasukkan dalam neraca bersama dengan kredit. Kategori ketiga adalah sumber daya manusia (SDM) adalah orang-orang yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Keempat Perencanaan adalah fungsi manajemen, dan teknologi pertanian mengacu pada penerapan ilmu teknis pada kegiatan pertanian. Perencanaan juga berkaitan dengan pemilihan berbagai alternatif tindakan dan perumusan kebijakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. dan yang kelima adalah teknologi pertanian, yang mengacu pada penerapan ilmu teknis pada kegiatan yang berkaitan dengan pertanian. Menurut sudut pandang logis, inovasi pedesaan dapat digambarkan sebagai pemanfaatan

standar matematika dan ilmu pengetahuan yang melekat dalam pengembangan tanaman secara finansial, aset hortikultura, dan aset normal untuk untuk kepentingan kesejahteraan manusia (Daulay et al., 2018) .

Karena ketidakmampuan petani dalam mengatur modal, kurangnya kemampuan mereka dalam mengatur sumberdaya yang dimiliki, perencanaan petani yang terkadang kurang matang dan petani yang belum memiliki teknologi yang memadai maka pemerintah daerah Desa Sukadamai membentuk suatu kelompok tani yang bertujuan sebagai wadah untuk memakmurkan para petani. Pendirian Gapoktan ini bertujuan untuk meningkatkan status ekonomi petani jagung yang ada di desa Sukadamai, hal ini dikarenakan walaupun menjadi penyumbang hasil panen jagung nomor 2 (Dua) di Kecamatan Lawe sigala gala namun belum banyak peningkatan status ekonomi dialami oleh masyarakat desa Sukadamai.

Penelitian ini berfokus Gabungan Kelompok Tani yang dikenal dengan Gapoktan Bersama menjadi fokus utama penelitian ini. karena informasi dari PPL menunjukkan bahwa terdapat dua (dua) kelompok tani yang aktif di Gapoktan kembang Bersama yang mencakup petani jagung. Posisi yang ditempati seseorang atau keluarga dalam kaitannya dengan ukuran rata-rata kepemilikan budaya, pendapatan efektif, kepemilikan barang, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok masyarakat yang diterima secara umum dikenal sebagai status ekonomi. Menurut Nasution dan Nur (1986), status ekonomi seseorang adalah tingkat mampu memenuhi kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari dengan uang yang diperolehnya, yang berperan dalam status ekonominya dalam masyarakat. pada status ekonomi

Gabungan Kelompok Tani bernama Gapoktan kembang Bersama. Status keuangan seseorang dapat didasarkan pada beberapa komponen kepentingan manusia dalam kehidupannya sehari-hari, statusnya di mata publik, khususnya status bisnis, status dalam kerangka koneksi, status jabatan, dan status keyakinan.

Menurut Sunarto (2004), terdapat tiga tingkatan status ekonomi di masyarakat, yaitu:

1. Kelas atas (upper class), Upper class berasal dari golongan kelas makmur Kelompok kaya seperti konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya merupakan kelas atas. Segala kebutuhan hidup dapat dengan mudah dipenuhi di kelas ini. Kelas atas terdiri dari keluarga atau rumah tangga yang memenuhi seluruh kebutuhan dasar, tambahan, dan tersiernya secara sempurna. Atau sebaliknya dapat dikatakan memiliki kemampuan finansial yang melebihi kebutuhan hidup mereka dari kekayaan yang lebih besar.
2. Kelas menengah (middle class), Kelas menengah merupakan Profesional, pemilik toko, dan usaha kecil biasanya termasuk dalam kelas menengah (middle class). Umumnya dilibatkan oleh individu-individu yang sebagian besar berada pada level tertentu. Masyarakat kelas menengah memiliki kemampuan antara tinggi dan rendah, atau dengan kata lain, mereka tidak berlebihan dalam hidup tetapi selalu memiliki cukup untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Kelas bawah (lower class), Kelas bawah adalah kelompok yang menerima kompensasi atas kerja mereka yang jauh lebih kecil dari kebutuhan hidup mereka. Masyarakat miskin termasuk dalam kategori ini. Pengurus rumah tangga, pengangkut sampah, dan lain-lain termasuk dalam kelompok ini.

Kelompok dengan pendapatan terendah memperoleh uang lebih sedikit dari yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Penghasilan yang dimaksud adalah uang atau barang yang diterima dari pihak lain atau hasil sendiri dengan dianggap telah memberikan uang tersebut secara sah pada saat itu.

Ukuran Status Ekonomi: Setiap orang menampilkan berbagai simbol yang dapat menunjukkan kedudukannya dan membedakannya dengan anggota masyarakat lainnya. metrik kekayaan. Orang-orang terkaya akan dimasukkan ke dalam lapisan atas, sedangkan mereka yang memiliki aset paling sedikit akan dimasukkan ke dalam lapisan bawah. Kekayaan ini, misalnya, harus terlihat dari keadaan rumah yang dituju, kendaraan yang dimilikinya, cara berpakaian dan bahan-bahan yang digunakannya, kecenderungannya dalam mencari tenaga kerja dan hasil bumi, dan lain-lain.

Saat ini Desa Sukadamai memiliki 1 (Satu) Gapoktan yang aktif, yakni Gapoktan Kembang Bersama. Gapoktan tersebut memiliki anggota sebanyak 2 (Dua) kelompok tani. Gapoktan ini berperan banyak dalam membantu produksi usahatani khususnya jagung karena di Desa Sukadamai jagung merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan alias menjadi unggulan. Perkembangan kelompok tani ini dari tahun ke tahun memiliki tingkat yang baik. Selain produksi jagung yang meningkat pertahunnya, jumlah anggota juga bertambah, hal ini menyebabkan kelompok tani aktif sampai saat ini dan sangat membantu petani dalam mengelola usaha tani jagung. Kelompok tani di Desa Sukadamai juga masih

memiliki kekurangan dan terus ingin berkembang agar bisa menjadi lebih mandiri seterusnya dalam usaha tani khususnya jagung.

Walaupun sudah dibentuk cukup lama namun peranan kelompok tani di Desa Sukadamai masih belum merata, misalnya pada salah satu kelompok tani sudah mandiri dalam hal sarana produksi dan modal, tetapi di kelompok tani yang lain masih belum mandiri, bahkan masih sering melakukan pinjaman modal dari toke. Oleh karena itu, fungsi dan peranan kelompok tani seharusnya lebih sering untuk disosialisasikan kepada semua anggota. Dalam hal ini, yang berperan langsung dalam hal tersebut ialah PPL, Ketua Gapoktan Bersama, serta semua ketua kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Bersama di Desa Sukadamai.

Saat ini, kondisi sebagian besar kelompok tani dari tahun ke tahun dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan atau dapat dikatakan stasioner bahkan menurun. Secara empiris, gambaran dari kelompok tani tersebut sebagai berikut:

1. Sebagian kelas kelompoknya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; status kelasnya lebih tinggi, namun kegiatannya bila diukur dengan skor penilaian ternyata dinamikanya rendah, dan
2. Sebagian kelompok tani sudah “bubar”, namun masih terdaftar. Anggota kelompok yang tidak aktif, lemahnya struktur dan fungsi organisasi, rendahnya produktivitas usaha peternakan, dan kurangnya bimbingan dari penyuluh sosialisasi semuanya berkontribusi pada rendahnya kinerja

kelompok tani yang ada. Selain itu, pembentukan kelembagaan juga tidak dilakukan secara partisipasi sehingga potensi dan kepentingan petani tidak dapat dijadikan modal untuk melakukan tindakan kolektif (Hermanto dkk., 2010). Faktanya, kelompok tani sering kali dibentuk secara temporer dan hanya berfungsi pada waktu-waktu tertentu, seperti pada saat pemberian kredit subsidi, bantuan pupuk, atau bantuan lainnya.

umunya kinerja kelompok petani yang ada disebabkan oleh tidak aktifnya anggota, lemahnya struktur dan fungsi organisasi, rendahnya produktivitas usaha petani, dan kurangnya bimbingan dari penyuluh sosialisasi. Selain itu, pembentukan kelembagaan juga tidak dilakukan secara partisipatif sehingga potensi dan kepentingan petani tidak mungkin dijadikan modal untuk melakukan aksi kolektif (Hermanto et al., 2010). Faktanya, kelompok tani sering kali dibentuk secara temporer dan hanya berfungsi pada saat-saat tertentu saja, misalnya pada saat pemberian kredit bersubsidi, bantuan pupuk, atau bantuan lainnya.

Tidak jarang banyak kelompok tani yang tidak mampu mempertahankan kelompoknya atau hanya tinggal nama setelah proyek selesai karena kelompok tani yang ada pada umumnya merupakan hasil kegiatan proyek. Namun, ada juga kelompok tani yang tetap maju meski tidak lagi menerima dana atau proyek. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kapasitas kelompok petani melalui serangkaian pembinaan sangat penting untuk menjamin kebebasan kelompok petani dan bantuan pemerintah untuk para petani.

Dari latar belakang masalah yang sudah diutarakan sebelumnya maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul” **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Status Ekonomi Petani Jagung (Studi Kasus Petani jagung di Desa Sukadamai).**

1.2 Rumusan Masalah

Berikut beberapa permasalahan yang perlu diteliti berdasarkan uraian latar belakang.

1. Apakah hasil panen jagung dapat meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai?
2. Apakah peningkatan modal dapat meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai?.
3. Apakah dengan perencanaan yang baik bisa meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai ?.
4. Apakah dengan SDM yang memadai bisa meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai ?.
5. Apakah dengan teknologi yang memadai dapat meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis apakah hasil panen jagung dapat meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai?

2. Untuk menganalisis faktor modal dalam meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai.
3. Untuk menganalisis faktor Perencanaan dalam meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai
4. Untuk menganalisis faktor SDM dalam meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai.
5. Untuk menganalisis faktor teknologi dalam meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi pada pihak kelompok tani yang ada di Desa Sukadamai Kecamatan Lawe Sigala Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Sebagai masukan Pada Pemerintah daerah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani di Desa Sukadamai.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya kalangan akademis yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
4. Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi di Program Studi Magister Agribisnis Program Pasca sarjana Universitas Medan Area



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Jagung

Pada masanya di Indonesia, tanaman jagung sudah sangat dikenal sekitar 400 tahun yang lalu. Tanaman ini didatangkan oleh bangsa Portugis dan Spanyol. Daerah sentral produksi jagung di Indonesia pada mulanya terfokus di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Madura. Selanjutnya, tanaman jagung semakin berkembang meluas ditanam di Indonesia. Areal pertanian jagung sekarang sudah terdapat di semua provinsi di Indonesia dengan luas area berbeda-beda (Widiyanto, 2020).

Umumnya jagung dapat tumbuh pada hampir semua jenis tanah yang baik akan drainase, persediaan humus dan pupuk. Kemasaman tanah (pH) optimal berkisar antara 6,0-6,5. Jagung dapat tumbuh baik pada daerah 58^o LU-40^o LS dengan ketinggian sampai 3000 m diatas permukaan laut (dpl). Satu ptimum untuk pertumbuhannya adalah 21-27^o C dan memerlukan curah hujan sebanyak 300-600 mm/bln (Junianto et al., 2019)

Menurut Purwono dan Hartono, menjelaskan, klasifikasi dan sistematika tanaman jagung adalah sebagai berikut.

| | |
|-----------|--|
| Kingdom | : <i>Plantae</i> (Tumbuh-tumbuhan) |
| Divisi | : <i>Spermatophyta</i> (Tumbuhan berbiji) |
| Subdivisi | : <i>Angiospermae</i> (Berbiji tertutup) |
| Kelas | : <i>Monocotyledoneae</i> (berkeping satu) |
| Ordo | : <i>Graminae</i> (Rumput-rumputan) |

Famili : *Graminaceae*
Genus : *Zea*
Spesies : *Zeamays L.*

Tumbuhan jagung merupakan jenis tumbuhan tropis (*annual*). Susunan tubuh (morfologi) tumbuhan jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga, dan buah. Perakaran tumbuhan jagung terdiri atas empat macam akar, yaitu akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut, Produksi usaha tani jagung adalah biji. Biji jagung merupakan sumber karbohidrat yang potensial untuk bahan pangan ataupun non pangan. Biji jagung tersusun dalam barisan yang melekat secara lurus ataupun tidak lurus dan berjumlah antara 8-20 baris biji (Busyra, 2018).

Batang jagung tidak bercabang, berbentuk Bulat, dan terdiri dari beberapa ruas dan buku ruas. Pada buku ruas akan muncul tunas yang akan berkembang menjadi tongkol . Tinggi batang jagung tergantung jenis dan tempat penanaman. Umumnya berkisar 60-300cm.

Susunan daun jagung terdiri atas tiga bagian, yaitu kelopak daun, lidah daun, dan helaian daun. Jumlah daun tiap tanaman pohon berbeda-beda antara 8-48 helai. Ukuran daun berbeda-beda, yaitu panjang antara 30cm-150cm dan lebar mencapai 15cm. Daerah yang dikehendaki oleh sebagian besar tumbuhan jagung yaitu daerah beriklim sedang hingga beriklim subtropis/tropis basah. Jagung dapat tumbuh di daerah yang terletak antara 50°LU-40°LS. Pada lahan yang tidak beririgasi, pertumbuhan tanaman memerlukan curah hujan cukup sekitar 85-200mm/bulan selama masa perumbuhan. Suhu yang dikehendaki

tumbuhan jagung untuk pertumbuhan terbaiknya antara 27-32°C. Pada proses perkecambahan biji, jagung memerlukan suhu sekitar 30°C.

Jagung dapat ditanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di daerah tinggi yang memiliki ketinggian antara 1.000-1.800mdpl. Daerah dengan ketinggian antara 0-600mdpl merupakan ketinggian yang maksimal bagi pertumbuhan tumbuhan jagung. Manfaat penggunaan benih unggul jagung bersertifikat adalah menghemat jumlah pemakaian benih per satuan luas areal, pertumbuhan tanaman relatif sama, tingkat kemasukan merata sehingga dapat mengurangi besarnya kehilangan atau susut hasil, menjamin peningkatan hasil secara maksimal, dan meningkatkan pendapatan usaha tani (Damanik & Purba, 2019) .

Selama pertumbuhan, tumbuhan jagung membutuhkan ketersediaan unsur hara yang memadai. Untuk memenuhinya di lakukannya pemupukan, jenis dan dosis pupuk harus sesuai pada hasil analisis tanah ataupun tanaman di laboratorium. Jagung yang digunakan dalam usaha tani di Desa Suka damai adalah Jenis Pioneer P-32 Singa. Adapun ciri-ciri jagung Jenis Pioneer P-32 Singa, antara lain:

1. Seperti singa, tanaman jagung berdiri tegak; tidak mudah roboh
2. Berdaya hasil mencapai 13,4 Ton/Ha pipilan kering
3. Tahan terhadap busuk tongkol dan kadar air rendah
4. P-32 Singa rendemennya >80%
5. Mudah dipanen

6. Warna biji merah cerah (disukai industri pakan ternak karena mengandung protein yang baik untuk ternak).

2.2 Status Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi. Status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status keyakinan yang dianut.

Setiap Individu menunjukkan tanda tertentu yang dapat memperlihatkan posisi status sosial ekonomi yang dapat membedakan dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat. Menurut Basrowi (2005), ukuran yang digunakan dalam menentukan Posisi status sosial ekonomi seseorang di masyarakat adalah:

1. Ukuran kekayaan. Siapa yang memiliki kekayaan paling baik, termasuk dalam lapisan teratas dan yang memiliki kekayaan yang sedikit maka akan dimasukkan dalam lapisan terendah. Kekayaan tersebut, misalnya dilihat dari bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, caranya berpakaian serta bahan yang dipakainya, dan kebiasaan belanja barang dan jasa dan seterusnya. Ukuran kekayaan ini merupakan salah satu dasar yang paling sering digunakan dalam pelapisan social.

2. Ukuran kekuasaan. individu yang memiliki kekuasaan atau wewenang yang besar akan masuk pada golongan atas dan yang tidak memiliki kekuasaan maka masuk dalam golongan bawah.
3. Ukuran kehormatan, mungkin tidak terlepas dari ukuran kekayaan dan kekuasaan. individu yang paling dihormati, mendapatkan tempat teratas dalam golongan sosial. Keadaan seperti ini biasa ditemui di masyarakat tradisional, yang masih kental dengan adat.
4. Ukuran ilmu pengetahuan. dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Walau masyarakat salah persepsi karena masyarakat hanya melihat dari sesi gelar yang diperoleh seseorang saja, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan di mana seseorang yang ingin berada dalam golongan atas akan menghalalkan segala cara untuk mendapat gelar yang diinginkan.

Sosial Ekonomi Merupakan suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam masyarakat terdapat empat faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang di masyarakat, yaitu:

1. Pendidikan, mempunyai peranan yang sangat Penting di dalam membentuk tingkah laku seseorang, karena salah satu faktor yang penting dari usaha pendidikan adalah pembentukan watak seseorang dimana watak seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, biasanya memiliki kemampuan intelektual yang

lebih baik, dapat berfikir kritis yang akan memberikan wawasa untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Pekerjaan atau mata pencaharian, Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat untuk menghasilkan pendapatan. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Adanya pekerjaan, maka seseorang akan mengharapkan pendapatan sehingga imbalan dari kerja seseorang dan merupakan penghasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya.
3. Penghasilan dan Pendapatan, Merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari hasil sendiri yang dinilai dengan uang yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber. Tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Dimana masing-masing pekerjaan memerlukan bakat, keahlian atau kemampuan yang berbeda untuk mendudukinya.

Kedudukan sosial dalam masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam membentuk tingkah laku, cara bersikap seseorang. Kedudukan sosial juga dapat mempengaruhi cara pandang pribadi seseorang. Sosial yang dimaksud dilihat dari kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimiliki atau yang dilakukan. Jika seseorang tersebut sebagai pemilik atau kepala dalam suatu pekerjaan, orang tersebut dapat memiliki kekuasaan dan wewenang lebih dari

bawahnya. Orang tersebut lebih dihormati dan mempunyai wibawa yang dipandang.

2.3 Konsep Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata “dapat”. Pengertian dari pendapatan merupakan hasil kerja (Usaha dan sebagainya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi secara umum yaitu memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang akan digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Menurut pengertian yang sempit pendapatan meliputi operasional yaitu pendapatan yang timbul atau yang dihasilkan dari aktifitas produksi (Julita et al., 2014). Faktor utama untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah dengan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan seringkali digunakan sebagai faktor pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan Negara berkembang (Asnah & Sari, 2021). Pendapatan penting bagi setiap orang dalam usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari. Makin tinggi tingkat pendapatan seseorang makin banyak kebutuhan hidup sehari-hari yang dapat terpenuhi. Oleh karena itu maka setiap negara akan berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat karena secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan Nasional (Irawan & Syaicu, 2017)

Menurut Kimin dalam Sudjana (2007:24) pendapatan adalah uang masuk (money income) atau pendapatan asli (real income). Money income adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, real income adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu. Sukirno menyatakan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan bulanan maupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan ataupun yang diterima penduduk suatu Negara
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan Nasional yaitu nilai seluruh barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun (Triwahyuni, 2021).

2.4 Faktor Faktor yang mempengaruhi Pendapatan

2.4.1 Produksi

1. Pengertian Produksi

Luas panen merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat ketersediaan atau tingkat produksi suatu barang. Apabila luas suatu area panen tidak dapat memenuhi produksi suatu barang, maka barang yang diproduksi pun

tidak dapat memenuhi jumlah permintaan yang diminta oleh masyarakat. Maka luas panen merupakan salah satu faktor utama dalam memenuhi produksi suatu barang yang ditawarkan.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia lahan menjadi salah satu hal yang menunjang keberlangsungan hidup manusia selain itu juga lahan digunakan sebagai tempat tinggal manusia. Lahan merupakan sumber daya alam gabungan tanah, curah hujan dan vegetasi yang ada. Ekonomi dan pertanian, lahan mencakup semua sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di bawah maupun di atas permukaan suatu bidang geografis. Dalam bahasa sehari – hari orang menyamakan lahan sebagai tanah. Dalam kenyataannya, lahan tidak selalu berupa tanah, karena mencakup pula kolam, rawa, danau atau bahkan lautan. Sesuai dengan batasnya, kandungan mineral di bawah permukaan lahan atau lokasi orbit geostasioner di atas permukaan lahan juga menjadi bagian dari lahan dan ini menentukan nilai ekonominya (Farid et al., 2022).

2. Indikator Keberhasilan Produksi

Penerimaan Status Ekonomi Petani jagung adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan nilai jual. Pernyataan ini dapat di tuliskan sebagai berikut.

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

T R = Total Penerimaan

Py = Harga

Y = Produksi yang didapat dalam usaha tani Jagung

Pendapatan Petani jagung adalah total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dari hasil-hasil yang dipergunakan sendiri,

dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input (benih, pupuk, pestisida, obat-obatan), pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga, pengeluaran pajak, dan lain-lain (Darmawansyah & Aguspriyani, 2019). Pendapatan petani jagung adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, sehingga dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Petani jagung

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

2.4.2 Modal

1. Pengertian Modal

Modal dapat didefinisikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal di artikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin dan peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala masukan (input) variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna Keluaran (output) industry. Pengertian modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha (Jufrizen et al., 2019).

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan, Menurut Bambang Riyanto pengertian modal usaha sebagai ikhtiar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal. yang menunjukkan bentuknya adalah apa yang disebut modal aktif. Sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya adalah apa yang disebut modal pasif (Kariyono, 2019).

Modal juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja.

2. Indikator Modal

- a. Susunan permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang

tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali

- b. Pemanfaatan modal tambahan Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.
- c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatlan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.
- d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang (Khair, 2019).

3. Hubungan antara Modal Pertanian dengan Peningkatan Status Ekonomi

Peran modal dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian, namun tidak banyak orang mengakui bahwa bertambahnya modal manusia dan modal usaha akan menaikkan status ekonomi karena secara tidak langsung menyediakan modal yang besar akan memastikan bahwa usaha yang dijalankan akan semakin besar juga, Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa

digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha (Jufrizen et al., 2019).

2.4.3 Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. SDM akan bekerja secara optimal jika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat apa sebenarnya kompetensi mereka. Biasanya, pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas karyawan sehingga kualitas kerja pun lebih tinggi pula dan berujung pada puasnya pelanggan dan organisasi akan diuntungkan. Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut (Enny, 2019).

Nawawi membagi pengertian SDM menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja) Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu

organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain (Fahmi, 2016).

Menurut Veithzal Rivai SDM adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Selain itu sumber daya manusia merupakan salah satu unsur masukan (input) yang bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin dan metode/teknologi diubah menjadi proses manajemen menjadi keluaran (output) berupa barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SDM adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan organisasi di berbagai level, baik level pimpinan atau top manajer, middle manajer maupun staf atau karyawan termasuk di dalamnya investor atau pemodal. Sumber daya yang paling penting bagi suatu organisasi adalah orang yang memberikan kerja, bakat, kreativitas, dan semangat kepada organisasi" (Rivai, 2014).

Oleh karena itu kesulitan sumber daya manusia merupakan sumber masalah dalam organisasi. Konsekuensi dari hal ini adalah tersedianya sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas sebagai perencana dan pelaksana program kegiatan. Kapasitas ini ditentukan oleh kapabilitas, kompetensi dan produktivitas kerja.

2. Indikator Sumber Daya Manusia

Menurut M. Dawan Rahardjo mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) Meliputi:

- 1) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi.
- 2) Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.

b. Pendidikan

- 1) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional (Septin, 2019).

2.4.4 Perencanaan

1. Pengertian Perencanaan

Pada dasarnya, perencanaan merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pemilihan berbagai alternatif tindakan, dan perumusan kebijakan. Perencanaan merupakan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang di inginkan. Menurut Batemen & Snell Perencanaan (planning) adalah proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Ginting et al., 2019). Menurut Suandy “Perencanaan secara umum merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh” (Yunasfi et al., 2021).

Menurut Assauri “Perencanaan produksi (production planning) adalah perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu di masa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau diramalkan” (Imtiyaz et al., 2017).

Menurut Sofyan Assauri (2013), Terdapat tujuan dari perencanaan produksi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tingkat/level keuntungan (profit) yang tertentu. Misalnya berapa hasil (output) yang diproduksi supaya dapat dicapai tingkat/level profit yang diinginkan dan tingkat persentasi tertentu dari keuntungan (profit) setahun terhadap penjualan (sales) yang diinginkan.
2. Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil dan output perusahaan ini tetap mempunyai pangsa pasar (market share) tertentu.
3. Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik ini dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.
4. Untuk mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatnya dan berkembang.
5. Untuk menggunakan sebaik-baiknya (efisien) fasilitas yang sudah ada pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Handoko “Perencanaan kapasitas merupakan kegiatan penentuan dan pembaharuan kebutuhan-kebutuhan kapasitas”. Sedangkan menurut Heizer dan Render, “Perencanaan kapasitas biasanya didasarkan pada permintaan dimasa mendatang. Jika permintaan barang dapat diprediksi dengan tingkat ketepatan

yang cukup, maka penentuan kebutuhan kapasitasnya dapat langsung dilakukan”. Menurut Rangkuti, “Perencanaan Kapasitas Produksi adalah langkah pertama ketika sebuah organisasi memutuskan untuk memproduksi lebih banyak atau ingin membuat sebuah produk baru. Apabila ingin meningkatkan jumlah produksi yang sudah ada, organisasi itu perlu mengevaluasi kapasitas yang ada sebelumnya”(Muhammad Nafarin, 2017).

Dengan demikian, suatu perusahaan dalam menentukan strategi perencanaan kapasitas harus dapat memperkirakan kebutuhan permintaan dimasa mendatang, dimana dapat dilihat dari tingkat penjualan yaitu meningkat dengan cepat atau secara bertahap.

2. Indikator perencanaan

Strategi planning terdiri dari beberapa proses yang harus dijalankan. Greenberg dan Baron menggambarkan proses perencanaan strategis dalam urutan sebagai berikut:

- a. Define Goals (Mendefinisikan Tujuan) Rencana strategis harus dimulai dengan menyatakan tujuan yang hendak dicapai suatu organisasi. Tujuan dapat menyangkut pasar perusahaan, misalnya usaha untuk mendapatkan posisi tertentu dalam pasar produk. Atau tujuan berkenaan dengan keinginan mencapai posisi keuangan tertentu, misalnya untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu. Tujuan organisasi juga dapat menyangkut kemasyarakatan, misalnya dalam bentuk memberikan manfaat kepada kelompok atau lingkungan tertentu atau dalam kaitannya dengan budaya organisasi, misalnya membuat suasana tempat kerja lebih menyenangkan.

Selanjutnya, tujuan menyeluruh perusahaan harus diterjemahkan ke dalam tujuan lebih spesifik yang harus dicapai oleh berbagai unit organisasi dibawahnya. Keseluruhan tujuan yang dicapai oleh masing-masing unit organisasi mencerminkan pencapaian tujuan organisasi.

- b. Define the Scopes of Product and Service (Mendefinisikan Lingkup Produk dan Jasa) Agar rencana strategis menjadi efektif, manajemen perusahaan harus jelas mendefinisikan lingkup organisasi mereka, yaitu bisnis yang telah beroperasi dan bisnis baru dimana dimaksudkan untuk berpartisipasi. Apabila lingkungnya didefinisikan secara sempit, perusahaan akan melewatkan peluang. Namun, apabila terlalu luas, akan melemahkan efektifitasnya. Masalah mendefinisikan lingkup produk atau jasa menyangkut menjawab pertanyaan tentang apa bisnis perusahaan sekarang dan bisnis apa yang akan dimasuki. Memperluas lingkup bisnis merupakan kunci keberhasilan rencana strategis perusahaan.
- c. Assess Internal Resources (Menilai Sumber Daya Internal) Sumber daya internal yang dimiliki perusahaan dapat berupa dana, fisik, teknologi dan manusia. Sumber daya perusahaan berupa dana diperlukan untuk melakukan pembelian barang atau jasa yang diperlukan perusahaan. Sumber daya berupa fisik dapat berbentuk bangunan atau peralatan yang diperlukan dalam proses produksi. Sumber daya teknologi dapat menunjukkan keunggulan yang dimiliki perusahaan. Sumber daya manusia merupakan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan.

- d. *Asses the External Environment (Menilai Lingkungan Eksternal)* Organisasi bekerja dalam suatu lingkungan yang mempengaruhi kapasitasnya untuk bekerja dan tumbuh seperti yang diinginkan. Pengaruh lingkungan dapat berpengaruh positif atau negatif.
- e. *Analyze Internal Arangement (Menganalisis Peraturan Internal)* Pengaturan internal menyangkut identifikasi apakah pekerja dibayar dengan cara yang memotivasi mereka untuk mengejar tujuan perusahaan. Pengaturan internal harus mampu memberikan motivasi kepada pekerja untuk meningkatkan motivasi kinerja, sebaliknya pengaturan yang bersifat kurang memberikan dukungan harus dikurangi atau dihapuskan.
- f. *Assess Competitive Advantage (Menilai Keuntungan Kompetitif)* Suatu perusahaan dikatakan mempunyai *competitive advantage* terhadap lainnya sampai pada suatu tingkat bahwa pelanggan merasa bahwa produk atau jasanya lebih unggul dari pada produk atau jasa perusahaan lainnya. Keunggulan mungkin diukur dalam faktor seperti kualitas, harga, luas lini produk, keandalan performa, gaya, pelayanan, dan citra perusahaan
- g. *Develop a Competitive Strategy (Mengembangkan Strategi Kompetitif)* Strategi kompetitif merupakan alat atau cara dengan mana organisasi mencapai tujuannya. Berdasarkan penilaian secara hati-hati atas kedudukan perusahaan terhadap faktor-faktor sumber daya tersedia dan keuntungan kompetitif, dibuat keputusan tentang bagaimana mencapai tujuan. Strategi yang diterapkan selalu harus disesuaikan dengan perkembangan lingkungan. Strategi yang dapat digunakan antara lain adalah strategi meningkatkan

pangsa pasar, strategi keuntungan, strategi konsentrasi pasar, strategi perubahan haluan, dan strategi keluar.

- h. **Communicate the Strategy to Stakeholder (Mengomunikasikan Strategi Dengan Stakeholder)** Stakeholder dipergunakan untuk menjelaskan individu, atau kelompok yang mempunyai kepentingan terhadap jalannya organisasi. Dengan kata lain, mereka merupakan individu yang mempunyai tuntutan khusus terhadap perusahaan. Stakeholder paling penting adalah termasuk pekerja di semua tingkatan, dewan direksi dan pemegang saham. Sangat penting artinya mengkomunikasikan secara jelas strategi perusahaan kepada stakeholder sehingga mereka dapat memberikan kontribusi untuk keberhasilannya.
- i. **Implement the Strategy (Mengimplementasikan Strategi)** Sekali suatu strategi telah diformulasikan dan dikomunikasikan, maka sampai pada waktunya siap untuk diimplementasikan. Ketika hal tersebut terjadi, tampaknya akan terjadi beberapa pergolakan orang-orang untuk menyesuaikan pada cara baru dalam melakukan sesuatu. Orang cenderung segan membuat perubahan dalam cara mereka bekerja. Beberapa langkah dapat diambil untuk memastikan bahwa orang yang bertanggung jawab membuat perubahan akan merangkul mereka daripada menolaknya.
- j. **Evaluate the Outcomes (Mengevaluasi Manfaat)** Setelah strategi diimplementasikan sangat penting untuk mempertimbangkan apakah tujuan telah dicapai. Apabila demikian, tujuan baru harus dilihat. Apabila tidak,

tujuan yang berbeda didefinisikan atau strategi berbeda harus diikuti untuk mencapai keberhasilan di waktu berikutnya (Nursam, 2017)

2.4.5 Teknologi

1. Pengertian Teknologi

Pertanian sebagai suatu subsistem dalam kehidupan manusia bertujuan untuk menghasilkan bahan nabati dan hewani termasuk biota akuatik (perairan) dengan penggunaan sumberdaya alam dan perairan secara efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan kelestarian daya dukung lingkungan. Obyek formal dari ilmu pertanian budidaya reproduksi dalam focus 1) budidaya; 2) pemeliharaan; 3) pemungutan hasil dari fauna dan flora; 4) peningkatan mutu hasil panen yang diperoleh; 5) penanganan, pengolahan, dan pengamanan hasil; serta 6) pemasaran hasil. Oleh karena itu, secara luas cakupan teknologi pertanian meliputi berbagai penerapan ilmu teknik pada cakupan obyek formal, dari budidaya sampai pemasaran.

Teknologi pertanian memiliki arti sebagai penerapan dari ilmu teknik kepada kegiatan pertanian. Dari segi keilmuan, teknologi pertanian dapat diuraikan sebagai suatu penerapan prinsip-prinsip matematika dan sains alam

dalam rangka pembudidayaan tanaman secara ekonomis sumberdaya pertanian dan sumber daya alam untuk kepentingan kesejahteraan manusia. Menurut Mangunwijaya dan Sailah (2005), pertanian sebagai suatu subsistem dalam kehidupan manusia bertujuan untuk menghasilkan bahan nabati dan hewani dengan penggunaan sumber daya alam secara maksimal dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan kelestarian daya dukung lingkungan. Objek formal dari ilmu pertanian budidaya reproduksi dalam fokus : - Pengolahan tanah - Budidaya - Pemeliharaan - Pemungutan hasil dari budidaya - Peningkatan mutu hasil panen - Penanganan (pasca panen) - Pemasaran hasil Oleh karena itu, secara luas cakupan teknologi pertanian meliputi berbagai penerapan ilmu teknik pada cakupan objek formal dari budidaya sampai pemasaran hasil panen.

Berdasarkan pendekatan tersebut maka pemilahan dapat mencakup teknologi pertanian yang aksiologisnya pada kegiatan penyiapan sumberdaya (lahan untuk penanaman, kolam), budidaya, pemeliharaan sampai pemanenan, Pilahan kedua, berfokus pada teknologi untuk penanganan, pengolahan, dan pengamanan hasil. Kelompok ketiga merupakan teknologi untuk kegiatan transportasi dan pemasaran hasil pertanian.

2. Indikator Teknologi

Tinggi rendahnya produktivitas petani jagung tidak terlepas dari sedikit banyaknya lahan pertanian yang digarap oleh petani, pengaruh teknologi berupa pupuk serta obat-obatan yang dipakai dalam proses perawatan tanaman asparagus sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap output yang dihasilkan. Pemerintah dengan kebijakan yang tepat dapat mempermudah penyerapan teknologi atau

inovasi-inovasi baru dalam sektor pertanian. Untuk melakukan itu pemerintah dapat membantu petani untuk mengurangi kesenjangan teknologi melalui pendidikan dan pelatihan, adapun indikator dari teknologi pertanian yang baik adalah

- a. Ketersediaan benih yang baik
- b. Keberadaan alat alat pertanian yang memadai
- c. Sumber Daya yang memadai (Yuliana et al., 2019)

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| Nama peneliti/Tahun | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|---------------------|---|---------------------------------|--|
| 1. Riswan (2018) | Peranan Kelompok Tani Baluburu Dalam Pembangunan pertanian Petani Jagung Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonomposelatan Kabupaten Gowa | analisis deskriptif kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dalam kategori sedang. Wahana kerja sama dalam kategori sedang. Sebagai unit produksi dalam kategori rendah |

| | | | |
|----------------------------|---|---------------------------------|--|
| 2. M. Rifai Pane (2018) | Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (<i>Zea mays</i>) (Studi Kasus: Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun) | analisis deskriptif kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kelompok tani di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani jagung pembiayaan usahatani jagung. (2) Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun antara variabel peran kelompok tani dengan produktivitas petani jagung sangat kuat |
| 3. Eka Mawarni, Dkk (2017) | Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango | analisis ChiSquare | Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kelompok tani di Desa Iloheluma memiliki peran yaitu kerjasama dalam kelompok, mencari dan menyebarkan informasi, peran kelompok dalam manajemen perencanaan, kerjasama pelaksanaan program kelompok tani, dan hubungannya dengan lembaga pemerintah dan koperas |

| | | | |
|-----------------------------|---|-------------------------------|---|
| 4. Cahyadi, Dkk (2017) | Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jagung (<i>Zea Mays L</i>) (Studi Kasus di Desa Cimanintin Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumedang) | Analisis Statistik Deskriptif | Peranan kelompok tani yang berada pada kategori berperan adalah wahana belajar dan unit produksi, sedangkan wahana kerjasama berada pada kategori kurang berperan. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan secara bersama-sama peranan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani jagung. Secara parsial peranan kelompok tani sebagai wahana kejasama dan unit produksi berpengaruh nyata terhadap produktivitas Jagung, sedangkan peran kelompok tani sebagai wahana belajar tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas jagung |
| 5. Azzuhri Tri Ahara (2015) | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Junrejo Kota Batu | Analisis Statistik Deskriptif | Hasil analisis regresi OLS menunjukkan bahwa pada derajat keyakinan 95 persen, luas lahan, jumlah modal, jumlah hasil panen, dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan usia petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani |

| | | | |
|------------------------|--|-------------------------------|---|
| 6. Nur Rahmania (2021) | faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani jagung di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat | Analisis Statistik Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel dependen pendapatan petani jagung. Dan secara persial luas lahan berpengaruh signifikan dan dan berhubungan positif sedangkan variabel bibit, pupuk, pastisida, tenaga kerja, pendidikan petani, tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif dengan pendapatan petani jagung dan pengalaman petani berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan pendapatan petani jagung |
| 7. Amini Pali (2016) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar | Analisis Statistik Deskriptif | Dari hasil regresi di atas nilai R squared (R^2) sebesar 0.938 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebesar 93,8% sedangkan sisanya 6,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. |

| | | | |
|---------------------|---|---------------------------------------|---|
| 8. Yofa, dkk (2020) | Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pilihan Petani Atas Pola Tanam Di Agroekosistem Lahan Kering | Random Effect Multinomial Logit Model | Hasil analisis menunjukkan bahwa responden didominasi oleh petani gurem dengan lahan milik sendiri. Pola sayur-jagung-sayur merupakan pola tanam yang menghasilkan pendapatan paling tinggi dibandingkan pola tanam lain. Faktor utama yang memengaruhi pola tanam adalah volatilitas ketersediaan air. Jenis lahan, rasio harga jagung, dan tingkat pendidikan kepala keluarga juga berpengaruh signifikan dengan arah dan besaran pengaruh yang berbeda antarpola tanam |
| 9. Harvianto (2020) | Pemberdayaan Petani Jagung Oleh Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah (Studi Di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau) | Analisis Statistik Deskriptif | Pemerintah dengan kapasitas dan kualitas yang ada diharapkan mampu mengolah semua potensi yang ada baik itu dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia dari masyarakat maupun para petani harus ditingkatkan dan juga pembinaan maupun pelatihan dapat dijalankan secara kountinu agar masyarakat mendapatkan pengetahuan yang mamadai tentang cara penanaman jagung yang baik |

| | | | |
|-------------------|---|-------------------------------|--|
| 10.(Djafri, 2015) | Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Adopsi Varietas Unggul Jagung Putih Di Kabupaten Grobogan-Jawa Tengah | Analisis Statistik Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi teknologi VU Jagung Putih dinilai positif bagi petani dengan tingkat adopsi sekitar 66,7 persen. Minat dan motivasi petani mengadopsi yang berpeluang tinggi adalah varietas unggul. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata adalah pendapatan, pengetahuan/informasi teknologi, dukungan penyuluh, hama penyakit, dan ketersediaan benih. Sedangkan faktor umur, pendidikan formal, pengalaman, dan luas lahan petani tidak berpengaruh nyata terhadap adopsi VU Jagung Putih |
|-------------------|---|-------------------------------|--|

2.6 Kerangka Pemikiran

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam membangun upaya kemandiriannya telah dibentuk kelompok kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani dapat dikelompokkan dapat dilihat jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari

kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas lanjut. Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi tanaman pangan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai upaya mencapai swasembada pangan. Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor intern dan ekstern. Faktor dalam (internal) atau faktor dalam (eksternal) usaha tani meliputi petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani, sedangkan faktor Ekstern atau yang sering disebut faktor luar usaha tani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

Peran Kelompok Tani sangat penting sebagai Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan demikian yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai kekuatan yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam membangun upaya kemandiriannya telah dibentuk kelompok kelompok tani di pedesaan.

Keberhasilan suatu usaha tani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau faktor dalam usahatani meliputi petani pengelolaan tanah usaha tani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani, sedangkan

faktor Eksternal atau yang sering disebut faktor luar usaha tani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usaha tani, fasilitas kredit dan Sosialisasi bagi petani. Desa Suka Damai Sangat beruntung karena memiliki luas lahan pertanian.

Pentingnya kelompok tani dalam usaha tani, petani dapat mengembang usaha tani dan berperan aktif dalam berproduktifitas yang dilakukan petani. Selain itu petani dapat leluasa mengembangkan pengetahuannya didalam usaha tani. Desa Suka Damai merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lawe Sigala Kabupaten Aceh Tenggara, yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani yang bertani jagung dan. didesa Suka Damai 65 petani yang bergabung dari kedalam 2 kelompok tani yaitu kelompok tani ceding ayu dan kelompok tani Sepakat. Melalui peranan kelompok tani yang ada di Desa Suka Damai diharapkan dapat meningkatkan produksi/pendapatan serta status sosial sebagai petani jagung.

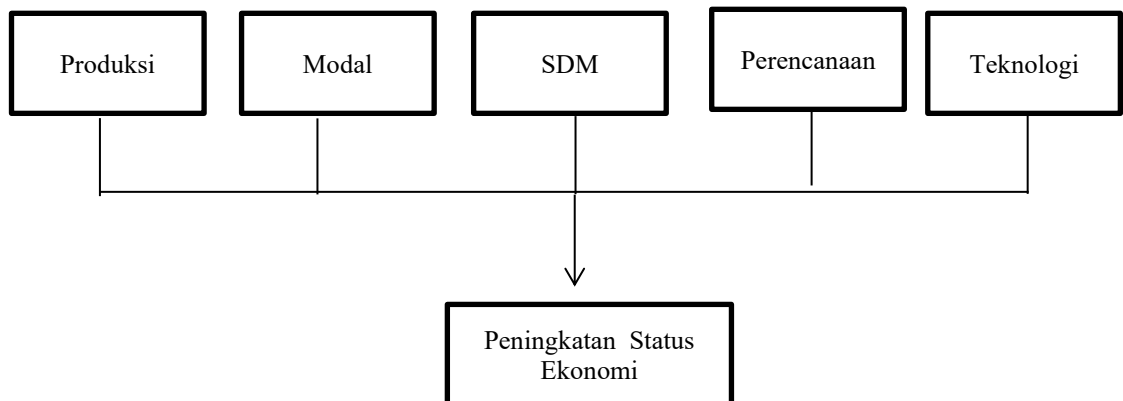
Kelompok tani merupakan suatu bentuk organisasi petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan dan sosialisasi yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani jagung yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani jagung yang lebih baik dapat di lihat dari adanya peningkatan dalam produksi dan produktivitas usaha tani jagung yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan usaha tani tersebut sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Petani sebagai anggota kelompok tani sekaligus pelaku usahatani jagung merupakan pelaku utama dalam menjalankan produksi jagung nasional dan lokal

setiap tahunnya. Oleh karena itu, diperlukan program yang nyata, dalam hal ini program pajale, serta memaksimalkan fungsi dan peran kelompok tani serta PPL.

Dalam proses produksi usahatani jagung, diperlukan Penyebab produksi seperti tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida untuk menghasilkan jagung. Input produksi yang digunakan berpengaruh pada proses produksi, tingkat biaya produksi, dan keberhasilan usaha tani. Oleh karena itu, usaha tani perlu dilakukan secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimum pada waktu tertentu. Usaha tani dapat dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya (*input*) yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dapat dikatakan efisien apabila memanfaatkan sumberdaya yang mereka miliki agar menghasilkan keluaran (*output*) yang maksimal.

Hasil produksi usahatani tersebut, yaitu jagung, kemudian dijual pada tingkat harga yang berlaku pada waktu panen. Hasil penjualan jagung tersebut merupakan penerimaan petani dari usahatannya. Untuk mengetahui pendapatan bersih, maka penerimaan bersih dikurangi dengan biaya produksi usahatannya



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh hasil panen modal dalam meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai
2. Terdapat pengaruh faktor modal dalam meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai.
3. Terdapat pengaruh faktor Perencanaan dalam meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai
4. Terdapat pengaruh faktor SDM dalam meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai.
5. Terdapat pengaruh faktor teknologi dalam meningkatkan pendapatan Petani jagung di Desa Sukadamai.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

A. Tempat

Daerah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah Kabupaten Aceh Tenggara khususnya Desa Sukadamai Kecamatan Lawe sigala gala. Adapun pertimbangan peneliti memilih daerah tersebut karena Kecamatan Lawe sigala gala merupakan sentra produksi jagung dengan produktivitas tertinggi kedua setelah Kecamatan Lauser. Selain itu, peneliti memilih Desa Sukadamai karena desa ini memiliki Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) bernama Gapoktan Kembang Bersama yang memiliki anggota sebanyak 2 (dua) kelompok tani.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai Juni 2023, proses penelitaian terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| No | Tahun 2023 / Bulan | | | | | |
|----|----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------|---------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Persiapan Penelitian | | | | | |
| 2 | | Proses penelitian | | | | |
| 3 | | | Proses penelitian | | | |
| 4 | | | | Proses penelitian | Olah data | |
| 5 | | | | | | Seminar Hasil |

3.2 Bentuk Penelitian

Pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan fungsi tertentu.” Berdasarkan pengertian metode penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian dibutuhkan data yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan kegunaan tertentu. Penulis bertujuan untuk mengumpulkan data historis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan mengamatinya secara seksama sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penulis (Sugiyono, 2018).

Dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh Gabungan Kelompok Tani bernama Gapoktan Kembang Bersama. Menurut informasi dari PPL, ada 2 kelompok tani yang aktif dan tergabung dalam Gapoktan tersebut. Adapun nama-nama kelompok tani serta jumlah anggota

masing-masing kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Kembang Bersama adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Daftar Nama Keliompok Tani Gapoktan Biersama

| No | Nama Kelompok Tani | Jumlah |
|--------|--------------------|----------|
| 1. | Ciding Ayu | 33 orang |
| 2. | Sepakat | 32 orang |
| Jumlah | | 65 orang |

Sumber: Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Tahun 2020

3.3.2 Teknik Pengambilan Sample

Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (*total sampling*) atau sensus. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, peneliti menggunakan metode *total sampling*. Dengan metode penentuan sampel ini, diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi (Usman&Akbar, 2008).

Berdasarkan teknik tersebut, peneliti memilih 65 orang dari 2 kelompok tani aktif anggota Gapoktan tersebut. Dengan demikian, yang menjadi sampel penelitian berjumlah 65 orang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Terdapat dua

variable penelitian, yaitu variable terikat (dependent variable) dan variable bebas (independent variable). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variable lainnya, sedangkan variable bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|--|--|----------------|
| 1. Produksi. Luas panen merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat ketersediaan atau tingkat produksi suatu barang. Apabila luas suatu areal panen tidak dapat memenuhi produksi suatu barang, maka barang yang diproduksi pun tidak dapat memenuhi jumlah permintaan yang diminta oleh masyarakat. Maka luas panen merupakan salah satu faktor utama dalam memenuhi produksi suatu barang yang ditawarkan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Luas Panen 2. Harga Komoditas 3. Jumlah Panen | <i>Likerts</i> |
| 2. Modal . Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur permodalan 2. Pemanfaatan Modal 3. Hambatan dala mengakses modal 4. Keadaan setelah mendapatkan modal | <i>Likerts</i> |
| 3. Perencanaan, Menurut Batemen & Snell Perencanaan (planning) adalah proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Ginting et al., 2019) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Define Goals (Mendefinisikan Tujuan) 2. Define the Scopes of Product and Service (Mendefinisikan Lingkup Produk dan Jasa) 3. Assess Internal Resources (Menilai Sumber Daya Internal) 4. Asses the External Environment (Menilai Lingkungan Eksternal) 5. Analyze Internal Arangement (Menganalisis Peraturan Internal) 6. Assess Competitive Advantage (Menilai | <i>Likerts</i> |

| | | |
|--|--|----------------|
| | Keuntungan Kompetitif) 7. Develop a Competitive Strategy (Mengembangkan Strategi Kompetitif) 8. Implement the Strategy (Mengimplementasikan Strategi) | |
| 4. SDM, Nawawi membagi pengertian SDM menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja) | 1. Kualitas Intelektual <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan dan keterampilan • Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional 2. Pendidika <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi • Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan | <i>Likerts</i> |
| 5. Teknologi, Teknologi pertanian memiliki arti sebagai penerapan dari ilmu teknik kepada kegiatan pertanian | 1. Ketersedian benih yang baik 2. Keberadaan alat alat pertanian yang memadai 3. Sumber Daya yang memadai | <i>likerts</i> |

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil kuisisioner langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dalam melakukan penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni berbagai lembaga/instansi yang terkait, seperti Badan Pusat Statistik Aceh, Kantor Kecamatan Lawe Sigala gala, Kantor

Kepala Desa Sukadamai, dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), serta literatur, buku, dan media lain yang sesuai dengan penelitian ini.

3.3.1 Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan hasil kuisisioner dengan Petani Jangung di daerah penelitian yang terdiri atas Kelompok Tani Ciding Ayu dan Kelompok Tani Sepakat. Instrumen penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang ditanyakan langsung kepada subjek pelaku Petani jagung pada masing – masing daerah penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti dinas perkebunan, BPS serta literatur – literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksai apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis data. Dalam Uji normalitas untuk variabel pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan

terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Imsm Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imsm Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kebutuhan masyarakat kerja terhadap partisipasi masyarakat individu maka analisis statistic yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

| | | | |
|----|-----------------------------|----|---|
| Y | = Peningkatan Status Sosial | X4 | = SDM |
| a | = Konstanta | X5 | = Tiekniologi |
| b | = Koefisien Regresi | e | = Error Dalam uji hipiotiesis ini dilakukan |
| X1 | = Produksi | | |
| X2 | = Modal | | |
| X3 | = Perencanaan | | |

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

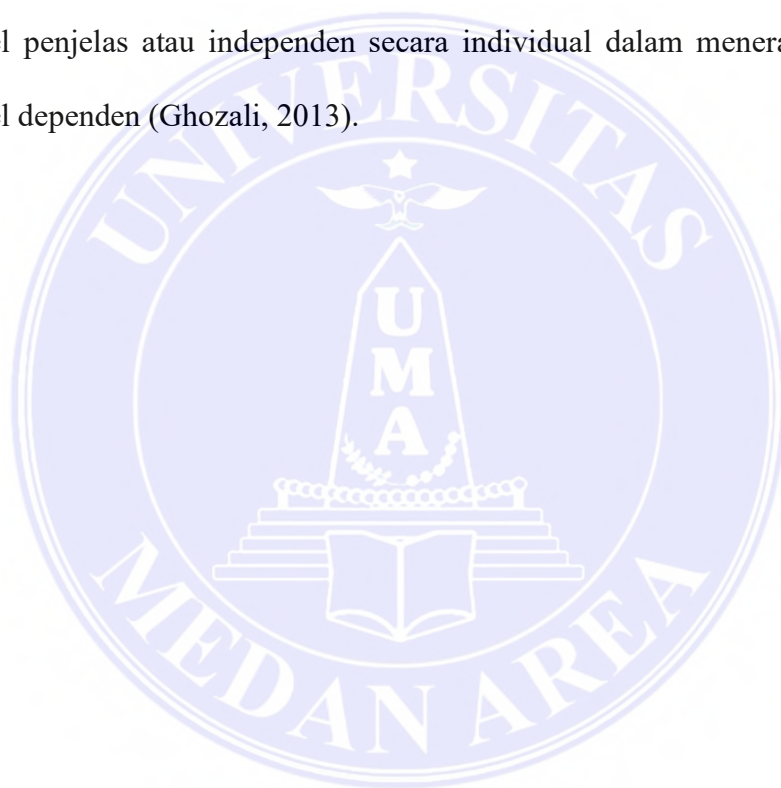
Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imsm Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imsm Ghozali, 2016).

c. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

d. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).





BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Nilai konstanta sebesar 4.529 menunjukkan nilai variabel independen yang terdiri dari Produksi Jagung, Modal, perencanaan, SDM dan Teknologi, jika mengalami perubahan akan menaikkan status ekonomi masyarakat Sukadamai sebesar 45.29%
2. Secara parsial variabel bebas yang terdiri Teknologi, SDM, perencanaan, Produksi Jagung, Modal berpengaruh signifikan terhadap status ekonomi masyarakat Sukadamai, karena nilai t hitung $>$ t tabel dan taraf signifikan sebesar $<$ 0.05
3. Dalam penelitian variabel bebas yang terdiri Teknologi, SDM, perencanaan, Produksi Jagung, Modal berpengaruh signifikan terhadap status ekonomi masyarakat Sukadamai, karena nilai f hitung $>$ f tabel ($29.819 > 2.37$) dan taraf signifikan sebesar $0.000 <$ 0.05
4. Nilai R Square sebesar 0.716 atau 71.6% kontribusi variabel Teknologi, SDM, perencanaan, Produksi Jagung, Modal terhadap status ekonomi sedangkan sisanya 23.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi petani di Desa Sukadamai perlu meningkatkan penggunaan faktor faktor produksi lainnya selain luas lahan, tenaga kerja, dan modal, misalnya seperti pelatihan, adanya pengalaman di dunia pertanian, pendidikan serta perlu ditingkatkan intensitas cara pengendalian hama, dan pemanfaatan teknologi baru dalam meningkatkan mutu produksi jagung sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani jagung.
2. Untuk menjamin kelangsungan usahatani jagung dan meningkatkan pendapatan petani jagung, maka perlu adanya koordinasi antara pemerintah setempat dengan penyediaan sarana produksi untuk usahatani jagung seperti tersedianya traktor di setiap desa dan koperasi unit desa dalam penyediaan modal di seluruh kecamatan tersebut.
3. Pemerintah juga diharapkan mampu menentukan kebijakan yang tepat untuk masalah bibit dan pupuk yang semakin lama semakin meningkat harganya, begitu juga dengan masalah kelangkaan pupuk.
4. Pemerintah daerah Kabupaten Lawe Sigala juga perlu menetapkan harga jual jagung yang sesuai agar petani mendapatkan pendapatan yang sesuai.
5. Pemerintah daerah juga perlu mengawasi perputaran arus distribusi jagung untuk menghindari tindakan kecurangan atau penipuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelly, A., Rusdi, M., & Pasaribu, E. (2021). Analisis sektor unggulan perekonomian Indonesia: Model input-output. *SOROT*. <https://doi.org/10.31258/sorot.16.2.119-134>
- Asnah, A., & Sari, D. (2021). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Introduction to Macro Economics). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3786438>
- Busyra, R. G. (2018). DAMPAK UPSUS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KEDELAI. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*. <https://doi.org/10.33087/mea.v3i2.38>
- Busyra, R. G. (2020). Dampak Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*. <https://doi.org/10.33087/mea.v5i2.80>
- Damanik, S. E., & Purba, S. (2019). PERENCANAAN POLA KEMITRAAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI KPH XIII KAWASAN DOLOK SANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN. *Sebatik*. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.815>
- Darmawansyah, T. T., & Aguspriyani, Y. (2019). Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Underwriting Dana Tabarru' pada PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera. *Kubik: Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika*. <https://doi.org/10.15575/kubik.v3i2.4115>
- Daulay, A. R., Putri, E. I. K., Barus, B., & Noorachmat, B. P. (2018). Analisis Faktor Penyebab Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*. <https://doi.org/10.21082/akp.v14n1.2016.1-15>
- Enny, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bum.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. In *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*.
- Farid, E. S., Hamzah Karim, S. A., Rustam, R., & Suardi, S. (2022). Peningkatan Pendapatan Petani Kecil Melalui Program Rumah Tanam Metode Smart Farming 4.0. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v28i3.803>

- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariete. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imsm. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, N., M.Rizky, M. R., Siregar, C. R., Triska, E., Putri Ayu, P. A., Surya, W., & Pratiwi, P. (2019). Kajian Aspek Partisipasi Masyarakat Pada Kawasan Ekowisata Tangkahan. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*. <https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.412>
- Imtiyaz, H., Barlian Henryranu, P., & Nurul, H. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Budidaya Tanaman Cabai Berdasarkan Prediksi Curah Hujan. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*.
- Irawan, P. A., & Syaicu, A. (2017). Strategi Pembangunan Agroindustri Jagung sebagai Upaya mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Journal Knowledge Industrial Engineering*.
- Jufrizen, J., Gunawan, A., Radiman, & Sari, M. (2019). Analisis Penyaluran Kredit Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Perolehan Pendapatan (Studi Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Duta Adiarta Medan). *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.2891>
- Julita, J., Oktariyani, A., Atika, Darminto, Handayani, S. R., Harahap, S. S., Ardian, A. V., Andini, R., Raharjo, K., Efendi, A. F. W., Wibowo, S. S. A., Suharsimi, A., Ginting, M. C., Kasmir, Subramanyam, W., John, J., Ardiyanto, F. D., Hapsari, E. I., Widati, L. W., ... Rahar, K. (2014). analisa laporan keuangan. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Junianto, R., Patiung, M., & Koesriwulandari, K. (2019). ANALISIS TREND PENAWARAN DAN PERMINTAAN KOMODITI KEDELAI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*. <https://doi.org/10.30742/jisa.v19i2.830>
- Kariyono. (2019). Implementasi Jual Beli Murabahah Dalam Lembaga Keuangan Syariah. *Tahkim*.
- Khair, H. (2019). Kinerja Sumberdaya Organisasi Dalam Perspektif Kewirausahaan Sebagai Upaya Peningkatan Keuntungan Usaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 111–124.

- Kurnia Ilahi, M., Wahyuni, S., & Usman, Y. (2019). Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usaha Tani Minapadi dengan Padi Konvensional di Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*. <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i1.6>
- Laili, F., & Anindita, R. (2018). Pola Konsumsi dan Estimasi Permintaan Daging Ayam Ras (Broiler) pada Tingkat Rumah Tangga di Jawa Timur: Penerapan Model Quadratic Almost Ideal Demand System (Quaids). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.5>
- Muhammad Nafarin. (2017). Penganggaran Perusahaan Edisi 3. In *Penganggaran Perusahaan ed (3)*.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Perdana, D., Hamdi, & Apriani, W. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dan Penanganan Pasca Panen Padi di Desa Tebas Sungai. *PATANI (Pengembangan Teknologi Pertanian Dan Informatika)*. <https://doi.org/10.47767/patani.v4i1.7>
- Rivai, V. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan (6th ed.)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Septin, T. (2019). *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam. KEUNGGULAN BERSAING PERUSAHAAN Meningkatkan*.
- Sofyan Assauri. (2013). *Manajemen Pemasaran*. In PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sujiono, R., & Soetriono, S. (2021). Analisis Permintaan dan Penawaran Komoditas Jagung di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.7>

- Tanati, E., Wahyudi, W., & Sinery, A. S. (2020). Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Ekowisata di Kampung Saporkren Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat. *JURNAL SUMBERDAYA AKUATIK INDOPASIFIK*.<https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2020.vol.4.no.2.118>
- Triwahyuni, T. (2021). Pengendalian Inflasi, Moneter, Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 199–210. <https://doi.org/10.36908/esha.v6i2.209>
- Umboh, S. J. K., Kalangi, L. S., & Gijoh, H. O. (2017). Introduksi Teknologi Pemanfaatan Limbah Tanaman Jagung dan Kotoran Ternak Sapi untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Peternak. *Jurnal LPPM Bidang Sains Dan Teknologi*.
- WIDIYANTO, S. (2020). Pendugaan Musim Tanam Tanaman Pangan Di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Megasains*. <https://doi.org/10.46824/megasains.v1i1i01.2>
- Yuliana, R., Harianto, N., Hartoyo, S., & Firdaus, M. (2019). Dampak Perubahan Harga Pangan terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.21082/jae.v37n1.2019.25-45>
- Yunasfi, Mohammad Basyuni, Ahmad Baiquni Rangkuti, & Moehar Maraghiy Harahap. (2021). Pembibitan dan Restorasi Mangrove di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v4i1.1179>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Terlebih dahulu saya mendoakan ke hadirat Allah SWT semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam bekerja Amin.

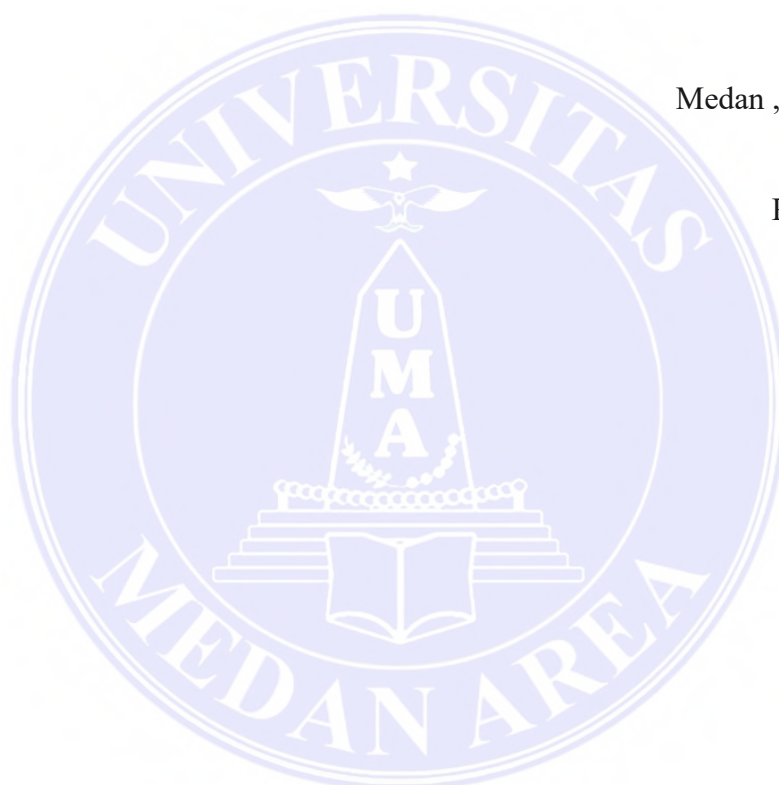
Instrumen ini bukanlah sebuah tes ataupun ujian, melainkan alat untuk mendapatkan gambaran tentang produksi jagung, modal, perencanaan, sumber daya manusia, dan teknologi terhadap pengaruh status sosial petani jagung di desa

Suka Damai Kecamatan Aceh Tenggara. Bapak/Ibu diminta menjawab secara bersungguh-sungguh dan jujur sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu. Bapak/Ibu tidak perlu takut, khawatir atau malu, jawaban Bapak/Ibu tidak akan dinilai benar atau salah dan tidak mempengaruhi pekerjaan Bapak/Ibu. Semua jawaban Bapak/Ibu akan dirahasiakan, dan semata-mata digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dalam menjawab instrumen ini saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Medan , Januari 2023

Peneliti



Lampiran 2. Petunjuk Umum Pengisian Intstrumen

A. Pendahuluan

Instrumen ini terdiri atas enam bagian pernyataan yang memuat tentang produksi jagung, modal, perencanaan, sumber daya manusia, teknologi dan pengaruh status sosial petani jagung. Bapak/Ibu diminta untuk memilih pernyataan dalam instrumen ini dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Terlebih dahulu, isilah identitas Bapak/Ibu pada bagian B (Identitas Pribadi) di bawah ini.

B. Identitas Pribadi

Nama : (*Boleh tidak diisi*)
 Jenis Kelamin :
 Lama Berusaha :
 Luas Lahan :
 Jumlah Tanggungan :
 Kepemilikan Lahan :
 Pendapatan / Bulan :

C. Petunjuk Khusus Pengisian Instrumen

Petunjuk pengisian instrumen dijelaskan pada lembar sebelum pernyataan dari setiap bagian.

Bagian I: Pernyataan produksi jagung, modal, perencanaan, sumber daya manusia, teknologi dan status sosial

Setiap butir pernyataan dalam instrumen produksi jagung, modal, perencanaan, sumber daya manusia, teknologi dan status sosial memiliki lima pilihan jawaban. Bacalah setiap butir pernyataan dengan baik dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pandangan, penilaian, dan kondisi diri Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban. Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan jawaban Bapak/Ibu dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

1. Kategori **Sangat Sesuai (SS)** apabila isi pernyataan tersebut sangat sesuai dengan pandangan, penilaian, dan kondisi diri Bapak/Ibu, dengan tingkat kesesuaian antara 81 sampai 100%
2. Kategori **Sesuai (S)** apabila isi pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan, penilaian, dan kondisi diri Bapak/Ibu, dengan tingkat kesesuaian antara 61 sampai 80%
3. Kategori **Cukup Sesuai (CS)** apabila isi pernyataan tersebut cukup sesuai dengan pandangan, penilaian, dan kondisi diri Bapak/Ibu, dengan tingkat kesesuaian antara 41 sampai 60%
4. Kategori **Tidak Sesuai (TS)** apabila isi pernyataan tersebut tidak sesuai dengan pandangan, penilaian, dan kondisi diri Bapak/Ibu, dengan tingkat kesesuaian antara 21 sampai 40%

5. Kategori **Sangat Tidak Sesuai (STS)** apabila isi pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan pandangan, penilaian, dan kondisi diri Bapak/Ibu, dengan tingkat kesesuaian antara 0 sampai 20%

Bagian II: Variabel (X)

| No | Variabel | Keterangan | | | | |
|----|---|------------|---|----|----|-----|
| | Produksi Jagung | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Hasil panen jagung memberikan pemasukan yang cukup bagi saya dan keluarga | | | | | |
| 2 | Jika hasil panen tidak mencukupi saya akan mencari tambahan dari pekerjaan lain | | | | | |
| 3 | Saya mengharapkan agar harga jagung tetap stabil sehingga pendapatan saya tidak terganggu | | | | | |
| 4 | Jika harga komoditas jagung tidak stabil saya akan mencoba menanam komoditas lain untuk mempertahankan penghasilan saya | | | | | |
| 5 | Jika harga jagung stabil jumlah panen yang saya hasilkan bisa mencukupi kebutuhan saya | | | | | |
| 6 | Jika harga jagung turun hasil panen saya tidak bisa mencukupi kebutuhan saya | | | | | |
| no | Modal | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Saya memiliki modal yang cukup dalam menjalankan usaha pertanian jagung saya | | | | | |
| 2 | Saya memanfaatkan hasil panen sebagai sumber modal utama saya | | | | | |
| 3 | Saya memiliki kekurangan dalam memanfaatkan modal yang saya miliki | | | | | |
| 4 | Saya memerlukan bantuan untuk memanfaatkan modal yang saya terima | | | | | |
| 5 | Saya mengalami kendala dalam mendapatkan modal karena harga panen yang tidak stabil | | | | | |

| | | | | | | |
|-----------|--|-----------|----------|-----------|-----------|------------|
| 6 | Ketika saya mendapatkan bantuan modal kendala yang saya alami adalah tidak bisa memberikan jaminan | | | | | |
| 7 | Hasil panen jagung saya lebih banyak setelah saya mendapatkan bantuan modal | | | | | |
| 8 | Saya bisa memaksimalkan produksi jagung saya karena modal yang diberikan sudah mencukupi | | | | | |
| no | Perencanaan | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Ketika saya memilih budidaya jagung saya sudah tahu tujuan akhir dari panen saya | | | | | |
| 2 | Saya tahu produk olah jagung dan turunan dari jagung yang saya panen | | | | | |
| 3 | Saya mampu mengkalkulasikan hasil panen yang saya terima dari sumber daya yang saya miliki | | | | | |
| 4 | Saya mampu mengkalkulasikan kendala yang saya hadapi dari usaha jagung yang saya tekuni | | | | | |
| 5 | Saya memilih komoditi jagung dikarenakan persaingan petani jagung yang belum terlalu ramai | | | | | |
| 6 | Jika hasil panen jagung terlalu banyak saya bisa menyiapkannya menjadi beberapa produk olahan jagung | | | | | |
| 7 | Saya selalu memikirkan strategi agar usaha jagung saya lebih bernilai ekonomis | | | | | |
| 8 | Saya menerapkan beberapa startegi untuk meningkatkan penghasilan saya | | | | | |
| No | SDM | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Saya memiliki keterampilan yang cukup untuk mengolah hasil panen saya | | | | | |
| 2 | Saya memiliki pekerja yang bisa membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan saya | | | | | |
| 3 | Saya tidak memiliki anggota | | | | | |

| | keluarga dengan latar pendidikan yang sesuai dengan usaha yang saya jalankan | | | | | |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 4 | Saya tidak memiliki kemampuan dalam menciptakan terobosan baru untuk meningkatkan usaha jagung saya | | | | | |
| 5 | Saya sangat mengharapkan pemerintah memberikan bantuan berupa penyuluh yang mengerti teknologi pertanian | | | | | |
| No | Teknologi | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Saya memiliki teknologi yang memadai untuk menghasilkan panen sesuai target saya | | | | | |
| 2 | Saya menggunakan teknologi panen yang terbilang usang untuk zaman sekarang | | | | | |
| 3 | Saya mengharapkan pemerintah memberikan bantuan alat atau teknologi terbaru agar hasil panen jagung saya tetap stabil | | | | | |
| 4 | Saya mengharapkan pemerintah memberikan bantuan benih yang bisa menghasilkan jagung yang lebih berkualitas | | | | | |
| 5 | Saya mengharapkan pemerintah memberikan bantuan alat alat yang bisa menghasilkan jagung yang lebih berkualitas | | | | | |
| 6 | Saya mengharapkan pemerintah menurunkan orang orang yang bisa membantu petani jagung menghasilkan jagung dengan nilai ekonomi tinggi | | | | | |

Bagian III: Variabel (Y)

| NO | Variabel | Keterangan | | | | |
|----|--|------------|---|----|----|-----|
| | Status Ekonomi | SS | S | KS | TS | STS |
| | | | | | | |
| 1 | Status ekonomi masyarakat dilihat dari seberapa banyak penghasilan yang mereka bisa dapatkan | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 2 | Masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri dianggap belum memiliki status ekonomi yang memadai | | | | | |
| 3 | Kebanyakan penduduk yang memiliki tingkat ekonomi tinggi memiliki keluarga yang berpendidikan | | | | | |
| 4 | Jika hasil panen dan harga jagung stabil maka akan akan mudah menaikkan status ekonomi masyarakat | | | | | |
| 5 | Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah tidak memiliki sumber penghasilan selain menjadi petani jagung | | | | | |
| 6 | Banyak lahan jagung yang beralih fungsi dikarenakan tidak mampu memenuhi tingkat ekonomi masyarakat | | | | | |
| 7 | Lahan lahan jagung yang tidak produktif tidak dialihfungsikan untuk menanam komoditi lain dikarena kurangnya modal pada masyarakat yang ekonominya rendah. | | | | | |

Dibuat oleh,
Petani

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengolahan data dari tim penyuluh pertanian



Gambar 2. Pengambilan responden kepada petani jagung